

Pentingnya Komunikasi Terencana dan Diskusi Melalui Media Sosial Bagi Komunitas OTO Krew

Vania Adiyani¹, Riris Loisa^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: vania.915190005@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: ririsl@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 09-12-2022, revisi tanggal : 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 05-02-2023

Abstract

In communication science there are various kinds of communication, one of which is group communication. Group communication is a group of people who interact with each other. Community is one part of a social group. In Indonesia, there are various kinds of communities, one of which is the sports car community. In a community requires the role of communication in it. Group communication that exists within a community is used to maintain the cohesiveness of a community. Cohesiveness is an attraction possessed by a community so that members have an attachment and choose to continue to be in the community. This research was conducted to find out how sports car community groups communicate in maintaining cohesiveness. The purpose of this study was to determine the sports car community group communication in maintaining cohesiveness. This study uses Group Communication Theory. This research approach uses a qualitative approach with a case study research method. The results of this study are that the OTO Krew community group communication is carried out with consistent activities in accordance with the yearly planner promised by the community since the beginning of the year so that members often meet and gather. Group communication is also carried out by chatting through the Whatsapp Group. Intense communication by community members creates good relationships among fellow members. This is what makes community members feel comfortable with this community so they have an attachment and choose to remain in the OTO Krew community.

Keywords: *cohesiveness, community, group communication*

Abstrak

Komunikasi kelompok merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu sama lain. Komunitas merupakan salah satu bagian dari kelompok sosial. Di Indonesia, terdapat berbagai macam komunitas, salah satunya komunitas mobil *sport*. Dalam sebuah komunitas memerlukan peran komunikasi di dalamnya. Komunikasi kelompok yang terjalin di dalam sebuah komunitas digunakan untuk mempertahankan kohesivitas sebuah komunitas. Kohesivitas merupakan sebuah daya tarik yang dimiliki sebuah komunitas agar anggota memiliki keterikatan dan memilih untuk terus berada di dalam komunitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok komunitas mobil *sport* dalam mempertahankan kohesivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi kelompok komunitas mobil *sport* dalam mempertahankan kohesivitas. Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Kelompok. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi kelompok komunitas OTO Krew dilakukan dengan kegiatan yang konsisten sesuai dengan rencana tahunan (*yearly planner*) yang dijanjikan komunitas sejak awal tahun membuat anggota sering bertemu dan berkumpul. Komunikasi kelompok juga dilakukan dengan berbincang melalui aplikasi Whatsapp Group. Komunikasi yang intensif dilakukan anggota

komunitas menciptakan hubungan yang baik antar sesama anggota. Hal inilah yang membuat anggota komunitas merasa nyaman dengan komunitas ini sehingga memiliki keterikatan dan memilih untuk tetap berada di dalam komunitas OTO Krew.

Kata Kunci: kohesivitas, komunikasi kelompok, komunitas

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia memerlukan sebuah komunikasi di dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi dilakukan dengan manusia saling berinteraksi satu sama lain guna menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia. Dalam sebuah komunikasi tentu saja terdapat pesan di dalamnya. Pesan merupakan sebuah informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak, informasi yang disampaikan memiliki makna tertentu yang perlu dipahami oleh penerima pesan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada komunikasi kelompok. Menurut Shaw (dalam Wahyono, 2018) komunikasi kelompok merupakan perkumpulan beberapa individu yang melakukan interaksi satu sama lain secara mendalam dan terdapat norma serta tujuan tertentu di dalamnya.

Dalam sebuah kelompok, komunikasi sangat memiliki peran yang cukup penting, karena sebuah kelompok tentu tercipta karena memiliki tujuan tertentu. Semakin intens komunikasi yang baik dalam sebuah kelompok tentu saja hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok semakin baik, sehingga proses mencapai tujuan dari kelompok tersebut akan lebih mudah dilakukan. Hermawan (dalam Herlambang, 2014) menyebut komunitas merupakan salah satu bagian dari kelompok sosial. Komunitas merupakan sekelompok individu yang memiliki keterikatan serta nilai yang sama, serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi antar sesama anggota komunitas. Komunitas biasanya terbentuk karena adanya kesamaan wilayah demografis. Di Indonesia, terdapat berbagai macam komunitas, dalam penelitian ini komunitas yang akan diteliti merupakan komunitas mobil *sport*. Mobil *sport* adalah sebuah mobil yang memiliki performa yang menonjol dengan bentuk mobil sedan yang memiliki dua pintu dengan model *coupe* (Lapelani, 2010).

Komunitas mobil *sport* yang diteliti adalah komunitas mobil *sport* OTO Krew. Komunitas mobil *sport* OTO Krew merupakan komunitas mobil *sport* yang berada di Jakarta. Komunitas mobil *sport* OTO Krew pertama kali hadir pada Maret 2020. Komunitas mobil *sport* OTO Krew diketuai oleh Yohan Andrew dan dibantu oleh anggota komite inti lainnya, yaitu Hizkia Marcelo Dwiputra, Ryan Hermanto, dan Calvin Cac. Berawal dari 30 anggota komunitas mobil *sport* OTO Krew, setelah berdiri dalam kurun waktu hampir dua tahun kini komunitas mobil *sport* OTO Krew telah memiliki anggota aktif hingga 120 peserta.

Dalam sebuah komunitas, komunikasi selain memberikan peran untuk menjaga hubungan yang baik antar sesama anggota komunitas. Komunikasi juga memiliki peran yang cukup penting guna menciptakan solidaritas dari komunitas tersebut dan menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi di dalam komunitas baik konflik internal maupun eksternal. Komunikasi diharapkan dapat membantu komunitas dalam menjaga keutuhan dari sebuah komunitas guna mencapai tujuan dari komunitas tersebut. Wulansari, Hardjajani, dan Nugroho (dalam Sari dkk., 2017) mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik mempengaruhi terciptanya sebuah kohesivitas kelompok.

William (dalam Sholeh, 2017) mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai sebuah kesatuan kelompok yang memiliki semangat yang besar serta kelompok juga

melakukan interaksi satu sama lain dengan sering meluangkan waktu untuk berinteraksi guna menjalin hubungan yang baik. Kohesivitas tidak mendorong anggota kelompok untuk memiliki sikap yang sama, melainkan kohesivitas mendorong anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Kohesivitas juga mendorong anggota kelompok untuk bersama-sama menjadi satu dan membangun hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi kelompok komunitas mobil *sport* dalam mempertahankan kohesivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi kelompok komunitas mobil *sport* dalam mempertahankan kohesivitas.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian, tentu saja memerlukan sebuah pendekatan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah makna tertentu dari perilaku individu maupun kelompok dan memahami sebuah fenomena sosial yang terjadi dalam kemanusiaan (Mekarisce, 2020).

Menurut Gumilang (2016), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti, maka dari itu peneliti memerlukan bekal teori dan pengetahuan yang luas guna mempermudah peneliti ketika menganalisis data yang peneliti teliti dengan baik dan benar. Dalam penelitian kualitatif biasanya peneliti akan melakukan wawancara dengan informan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti dan kemudian data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara akan diinterpretasikan dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif guna menemukan sebuah fakta yang memiliki makna tertentu mengenai fenomena yang sedang peneliti teliti dari data yang peneliti telah kumpulkan di lapangan yang nantinya peneliti interpretasikan dalam bentuk tulisan mengenai komunikasi kelompok komunitas mobil *sport* dalam mempertahankan kohesivitas.

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo (dalam Hidayat, 2019), metode studi kasus merupakan sebuah penelitian yang melakukan penelitian mengenai sebuah fenomena secara terperinci dan intensif, baik dalam ruang lingkup individu, kelompok, maupun masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena metode ini dianggap paling relevan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti. Metode penelitian studi kasus memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti karena peneliti ingin memahami lebih mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai komunikasi kelompok komunitas mobil *sport* dalam mempertahankan kohesivitas.

Pada penelitian ini, terdapat dua bauran yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data, yaitu subjek dan objek penelitian. Sugiyono (dalam Tanujaya, 2017), mendefinisikan subjek penelitian sebagai sebuah nilai yang dimiliki seseorang dan objek penelitian merupakan sebuah konsep yang perlu dipelajari dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Subjek penelitian pada penelitian kualitatif perlu memperhatikan bahwa informan yang dipilih memiliki informasi yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan fenomena yang sedang diteliti (Surokim et al., 2016).

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, dan masyarakat. Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dengan subjek penelitian dilakukan dengan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah komunitas mobil *sport*. Komunitas mobil *sport* yang dimaksud merupakan komunitas mobil *sport* OTO Krew. Kriteria yang menjadi subjek penelitian ini adalah *co-founder* komunitas mobil *sport* OTO Krew, yaitu Hizkia Marcelo Dwiputra; serta, dua anggota aktif dari komunitas mobil *sport* OTO Krew, yaitu Anthony Himawan dan Andy Oen. Objek penelitian pada penelitian ini adalah keterkaitan komunikasi kelompok dalam sebuah komunitas dalam mempertahankan kohesivitas.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dari sebuah penelitian guna mendapatkan data penelitian yang tepat dan sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Herdiansyah (dalam Diana & Rofiki, 2020) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan dua data, yaitu sekunder dan primer. Data primer dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Data primer yang didapat bisa berupa tulisan berdasarkan data yang didapatkan dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode data primer, yaitu wawancara dan observasi.

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan yang biasanya berjumlah dua orang atau lebih (Yuhana & Aminy, 2019). Pada proses wawancara biasanya peneliti memberikan pertanyaan mengenai fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Wawancara diharapkan dapat memberikan informasi yang aktual dan berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian peneliti, yaitu Hizkia Marcelo Dwiputra selaku *CO-Founder* komunitas mobil *sport* OTO Krew dan dua anggota aktif komunitas mobil *sport* OTO Krew, yaitu Anthony Himawan dan Andy Oen.

Observasi didefinisikan oleh Sukardi (dalam Mitanto & Nurcahyo, 2012) sebagai suatu proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam metode pengumpulan data observasi pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian menggunakan panca indera. Pada penelitian ini, peneliti mengamati keberlangsungan komunikasi kelompok komunitas mobil *sport* dalam mempertahankan kohesivitas.

Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data sekunder, Husaini Usman, et al. (dalam Mitanto & Nurcahyo, 2012) mendefinisikan data sekunder merupakan sumber data yang berisikan informasi-informasi dalam bentuk dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka yang peneliti gunakan berupa jurnal-jurnal dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Dalam sebuah penelitian, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai fenomena yang sedang diteliti perlu diolah dan dianalisis kembali. Proses pengolahan data dilakukan setelah data yang peneliti kumpulkan data yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Pengolahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah peneliti kumpulkan memiliki keterkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti, sehingga data-data tersebut menjadi jelas dan bermakna. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan cara *coding*. *Coding* merupakan sebuah proses data yang diteliti menghasilkan hasil yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti, di mana data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, video, dan sebagainya yang nantinya diinterpretasikan dalam

bentuk tulisan (Prihapsari & Indah, 2021). *Coding* digunakan untuk melihat keterkaitan antara data yang dikumpulkan peneliti dengan analisis yang telah peneliti peroleh. Dalam penelitian ini, terdapat 3 jenis *coding* yang peneliti lakukan, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Teknik keabsahan data merupakan sebuah proses memeriksa data yang cukup penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk mengungkap kebenaran mengenai fenomena yang sedang diteliti peneliti secara objektif. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Menurut Moleong (dalam Raibowo et al., 2019), triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan menggunakan data atau sumber lain untuk memeriksa data yang sudah ada dengan cara dibandingkan. Triangulasi yang peneliti gunakan untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (dalam Harwon, 2015), merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengecek data yang telah dikumpulkan menggunakan beberapa sumber.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Komunikasi Kelompok Komunitas Mobil *Sport* OTO Krew

Berdasarkan data penelitian yang peneliti telah kumpulkan dan analisis melalui wawancara dengan tiga informan, Peneliti mendapatkan beberapa temuan dari hasil analisis data penelitian peneliti, yaitu komunikasi tercipta berdasarkan ketertarikan dan wilayah yang sama. Komunitas mobil *sport* OTO Krew terbentuk karena adanya ketertarikan dan kepemilikan mobil yang sama, yaitu mobil *sport car* dan anggota sama-sama berada di wilayah Jakarta. Komunitas menciptakan terjalannya komunikasi kelompok bagi anggota. Komunikasi kelompok merupakan perkumpulan tiga orang atau lebih yang saling berinteraksi dengan tujuan tertentu dan setiap anggota saling memahami satu sama lain (Alfian & Sari, 2022).

Melalui kegiatan *event* yang diadakan komunitas mobil *sport* OTO Krew dan Whatsapp *Group* komunitas membuat anggota komunitas sering berinteraksi satu sama lain sehingga terciptalah komunikasi kelompok di dalam komunitas tersebut. Komunikasi kelompok memerlukan sebuah komunikasi, pesan, dan media. Pada komunitas mobil *sport* ketua dan komite inti berperan dalam menyampaikan informasi mengenai *event* yang akan dilaksanakan kepada anggota komunitas menggunakan media WhatsApp dan Instagram. Komunikasi kelompok membantu komunitas dalam menyelesaikan konflik. Komunitas mobil *sport* OTO Krew dalam menyelesaikan konflik dengan saling bertukar pikiran antar sesama anggota komunitas dan berusaha mencari jalan keluar terbaik secara bersama-sama.

Komunikasi kelompok menciptakan hubungan yang baik antar sesama anggota. Anggota komunitas mobil *sport* OTO Krew menjalin hubungan yang baik antar sesama anggota dikarenakan anggota sering bertemu dan berkumpul saat *event* kegiatan komunitas sehingga anggota sering berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kelompok memperluas wawasan anggota komunitas di dunia bisnis. Anggota komunitas mobil *sport* OTO Krew rata-rata memiliki latar belakang sebagai pebisnis, sehingga ketika sedang bertemu dan berkumpul anggota komunitas sering kali saling bertukar pikiran mengenai dunia bisnis satu sama lain. Komunikasi kelompok mendorong terciptanya kegiatan positif dalam komunitas. Komunitas mobil *sport* OTO Krew mendorong anggotanya untuk melakukan kegiatan positif dengan mengadakan kegiatan bakti sosial minimal satu tahun sekali.

Komunikasi kelompok menciptakan rasa nyaman bagi anggota komunitas. Komunikasi kelompok yang sering terjadi pada komunitas mobil *sport* OTO Krew baik komunikasi secara langsung saat *event* komunitas maupun komunikasi melalui WhatsApp *Group* membuat anggota komunitas memiliki rasa nyaman berada di komunitas tersebut dan membuat anggota bisa saling terbuka satu sama lain dengan anggota komunitas. Komunikasi kelompok mempertahankan kohesivitas komunitas. Komunikasi kelompok yang tercipta saat anggota komunitas mengikuti kegiatan *event* dan WhatsApp *Group* membuat anggota komunitas sering bertemu dan berinteraksi, sehingga anggota merasa nyaman dan memiliki keterikatan dengan komunitas mobil *sport* OTO Krew. Memiliki teman-teman yang menyenangkan dan solidaritas tinggi membuat anggota komunitas memilih untuk terus berada di dalam komunitas mobil *sport* OTO Krew.

Dari hasil analisis, penelitian ini membahas mengenai komunikasi kelompok komunitas mobil *sport* dalam mempertahankan kohesivitas. Menurut Hillery (dalam Luqman, 2018), Komunitas merupakan sekumpulan individu yang menjadi sebuah kesatuan berdasarkan ketertarikan yang sama dan berada di demografis yang sama. Komunitas mobil *sport* OTO Krew merupakan sekumpulan individu dengan jumlah 120 anggota yang memiliki ketertarikan yang sama di bidang modif mobil dan sama-sama berada di wilayah Jakarta. Dalam sebuah komunitas, tentunya diperlukan peran komunikasi guna anggota bisa menjalin hubungan yang baik satu sama lain, sehingga tujuan dari komunitas tersebut dapat tercapai dengan baik dan lancar. Komunikasi yang digunakan dalam komunitas adalah komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok didefinisikan oleh Bungin (dalam Wahyono, 2018), sebuah proses di mana anggota kelompok saling pesan baik secara verbal maupun non verbal antar sesama anggota dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh anggota kelompok. Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas mobil *sport* OTO Krew adalah setiap awal tahun anggota komunitas dikumpulkan oleh komite inti dan komite mempresentasikan kegiatan *one year planner* komunitas ke depan, komunikasi kelompok juga tercipta saat komunitas sedang melakukan kegiatan *event* bersama dan berinteraksi melalui WhatsApp *Group* komunitas. Dalam komunitas mobil *sport* OTO Krew, hampir 70% anggota aktif berinteraksi satu sama lain dengan anggota komunitas lainnya.

Dalam komunikasi kelompok, terdapat dua bauran yang mendukung terjadi komunikasi kelompok, yaitu proses komunikasi kelompok dan fungsi komunikasi kelompok. Effendy (dalam Damanik & Dalimunthe, 2019) menyatakan proses komunikasi kelompok terbagi menjadi 4 hal, yaitu komunikator, pesan, media, dan mengartikan kode. Komunikator merupakan pihak yang berperan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Komunikator dalam komunitas mobil *sport* adalah ketua dan komite inti. Pesan merupakan sebuah informasi yang disampaikan komunikator kepada khalayak, yang diharapkan dapat dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan. Pesan yang biasanya disampaikan oleh komunitas mobil *sport* OTO Krew adalah seputar *event* yang akan diadakan dan mengenai mobil. Media merupakan sarana yang digunakan komunikasi dalam menyampaikan pesan ke khalayak. Pada komunitas mobil *sport* OTO Krew media yang digunakan adalah WhatsApp dan Instagram. Mengartikan kode merupakan simbol khusus yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan simbol tersebut hanya dipahami oleh anggota kelompok saja. Namun, komunitas mobil *sport* OTO Krew mengatakan bahwa komunitas mereka tidak memiliki simbol-simbol khusus.

Bauran kedua yang mendukung terjadinya komunikasi kelompok merupakan fungsi komunikasi kelompok. Bungin (dalam Damanik & Dalimunthe, 2019) menyatakan bahwa fungsi komunikasi kelompok terbagi dalam 5 hal, yaitu yang pertama fungsi hubungan sosial. Fungsi hubungan sosial berarti komunikasi kelompok berfungsi untuk menciptakan hubungan yang baik satu sama lain antar sesama anggota. Komunikasi kelompok yang sering terjalin melalui kumpul bersama melalui *event* dan berbincang melalui WhatsApp *Group* dalam komunitas mobil *sport* OTO Krew membuat anggota komunitas mobil *sport* OTO Krew memiliki hubungan yang baik antar sesama anggota komunitas. Yang kedua fungsi pendidikan, komunikasi kelompok berfungsi agar anggota komunitas bisa saling bertukar pikiran, wawasan, dan pendidikan satu sama lain untuk menambah pengetahuan dari masing-masing anggota. Komunitas mobil *sport* OTO Krew merasakan fungsi pendidikan ini melalui komunikasi kelompok yang mereka lakukan ketika sedang membahas hal-hal di bidang bisnis dengan membahas pasar apa yang sedang bagus dan membantu unit-unit bisnis dari anggota komunitas ketika pulang *event*.

Ketiga, fungsi persuasi, komunikasi kelompok berfungsi untuk mengajak anggota kelompok untuk melakukan kegiatan positif. Komunitas mobil *sport* OTO Krew melakukan komunikasi kelompok untuk mengajak anggota komunitas melakukan kegiatan bakti sosial. Yang keempat fungsi menyelesaikan masalah. Melalui komunikasi kelompok para anggota kelompok bisa saling bertukar pikiran dan mencari jalan keluar secara bersama-sama dalam menyelesaikan konflik. Komunitas mobil *sport* OTO Krew menyelesaikan konflik dengan cara komite inti mencari tahu terlebih dahulu fakta yang sebenarnya dari beberapa sudut pandang dan mengambil keputusan dari hasil diskusi antar sesama komite inti komunitas. Yang terakhir fungsi terapi, dengan adanya komunikasi kelompok diharapkan dapat membuat anggota merasa nyaman dengan kelompok tersebut sehingga anggota bisa saling terbuka satu sama lain dengan anggota lainnya. Komunikasi kelompok yang sering terjalin di dalam komunitas mobil *sport* OTO Krew membuat anggota komunitas merasa nyaman dan akhirnya bisa saling terbuka satu sama lain, bahkan anggota komunitas bisa sampai berinteraksi mengenai *personal life* mereka kepada sesama anggota komunitas.

Komunikasi kelompok yang terjadi dalam komunitas mobil *sport* OTO Krew diharapkan dapat mempertahankan kohesivitas dari komunitas. Johnson dan Johnson (dalam Trihapsari & Nashori, 2022) mendefinisikan kohesivitas sebagai sebuah daya tarik yang dimiliki sebuah komunitas untuk membuat anggota komunitas memiliki keterikatan dengan komunitas sehingga anggota memilih untuk selalu berada di dalam komunitas. Daya tarik yang dimiliki komunitas mobil *sport* OTO Krew adalah dengan komunitas menjanjikan *event* kegiatan yang konsisten sesuai dengan *yearly planner* yang telah dipresentasikan kepada anggota komunitas sejak awal agar anggota dapat menyesuaikan waktu mereka dengan kegiatan yang sudah disiapkan sejak awal. Komunitas juga memfasilitasi segala kegiatan *event* sebaik mungkin dengan *free* pengawalan dari kepolisian dan *free* makan di restoran setiap habis *event* berlangsung. Melalui *event* yang konsisten yang diadakan oleh komunitas mobil *sport* OTO Krew membuat anggota komunitas sering bertemu dan berkumpul.

Jalaluddin dalam buku Psikologi Kelompok mengatakan bahwa semakin dalam komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok maka akan menciptakan kohesivitas yang kuat, hal ini yang menciptakan rasa keinginan anggota untuk terus berada di dalam kelompok semakin kuat (Muliawan et al., 2013). Pertemuan yang aktif yang terjalin dalam komunitas menciptakan interaksi yang aktif juga bagi anggota komunitas. Interaksi yang aktif antar anggota komunitas membuat anggota komunitas

merasa nyaman dan akrab dengan teman-teman sesama anggota komunitas. Hal inilah yang membuat anggota komunitas memiliki keterikatan dengan komunitas dan memilih untuk selalu berada di komunitas mobil *sport* OTO Krew.

4. Simpulan

Komunitas mobil *sport* OTO Krew tercipta karena adanya ketertarikan yang sama dibidang modifikasi mobil dan anggota berada di wilayah yang sama, yaitu Jakarta. Komunikasi kelompok yang terjalin di dalam komunitas mobil *sport* OTO Krew tentu saja memiliki sebuah komunikasi, pesan, dan media.

Komunikasi kelompok yang terjadi di dalam komunitas mobil *sport* OTO Krew memberikan beberapa fungsi kepada anggota komunitas, yaitu komunikasi kelompok mendorong terjadinya hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok. Komunikasi kelompok juga membantu menambah wawasan dan pengetahuan anggota komunitas dalam bidang bisnis. Komunikasi kelompok berhasil membuat anggota komunitas melakukan kegiatan positif dengan melakukan kegiatan bakti sosial. Komunikasi kelompok membantu komunitas menyelesaikan masalah melalui interaksi yang dilakukan komunitas untuk saling bertukar pikiran dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama, dan yang terakhir komunikasi kelompok menciptakan rasa nyaman kepada anggota komunitas sehingga anggota komunitas bisa saling terbuka satu sama lain.

Komunikasi kelompok memiliki peran penting dalam mempertahankan kohesivitas sebuah komunitas. Pada komunitas mobil *sport* OTO Krew, komunikasi kelompok yang dilakukan saat *event* kegiatan yang dilakukan konsisten sesuai dengan *yearly planner* komunitas dan komunikasi melalui aplikasi WhatsApp *Group* membuat anggota komunitas sering berinteraksi satu sama lain, sehingga anggota komunitas merasa memiliki teman-teman anggota yang menyenangkan dan solidaritas yang baik. Hal ini yang membuat anggota komunitas memiliki keterikatan yang erat dengan komunitas dan memilih untuk terus berada di dalam komunitas mobil *sport* OTO Krew.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Alfian, F., & Sari, W. P. (2022). Pola Komunikasi Kelompok Virtual dalam Game PUBG Mobile (Studi Kasus Tim Redlineze E-Sport). *Koneksi*, 6(1), 29-35. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.10665>
- Damanik, S. A., & Dalimunthe S. K. (2019). Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal Prointegrita*, 2(348/PASCA-), 1-33. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalprointegrita/article/view/94>
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2),

- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1356/1039>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159. <https://doi.org/10.52657/jfk.v2i2.218>
- Harwon, W. P. (2015). Analisa Perencanaan Sukses Pada UD. Hoki Jaya. *Agora*, 3(1), 554-558. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2911>
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Representasi Kebutuhan Manusia. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (e-Journal)*, 1(2), 26-34. <https://doi.org/10.38204/tematik.v1i2.45>
- Hidayat, T. (2019). *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto). <https://www.researchgate.net/publication/335227300>
- Lapelani, A. F. (2010). *Jogja Car Modification di Yogyakarta*. (Tesis S1, UAJY). <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/3313>
- Luqman, A. H. (2018). *Sistem Sosial Komunitas Sepeda Onthel Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas (Studi Kasus: Bintaro Onthel Solidarity (BOS), Tangerang Selatan)*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42793>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JIKM*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mitanto, M., & Nurcahyo, A. (2012). Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponogoro (Studi Historis dan Budaya). *Agastya*, 2(2), 36-53. <http://doi.org/10.25273/ajsp.v2i2.1459>
- Muliawan, T., Afrilla, N., & Burhanudin, B. (2013). *Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam Membentuk Kohesivitas (Studi Kasus Pada The Jakmania UNJ)*. (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/538>
- Prihapsari, D., & Indah, R. (2021). Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan. *JKS (Jurnal Kedokteran Syiah Kuala)*, 21(2), 130-135. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20368>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *JOPE (Journal of Sport Education)*, 2(1), 10-15. <http://dx.doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Sari, Y., Erlyani, N., & Akbar, S. N. (2017). Peranan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Komunitas Motor di Banjarbaru. *Jurnal Ecopsy*, 3(2), 103-107. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v3i2.2658>
- Sholeh, F. (2017). Membangun Kohesivitas Kelompok dalam Bingkai Ukhuwah Wathaniah. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 21-36. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/71>
- Surokim, Rakhmawati, Y., Suratnoaji, C., Wahyudi, M., Handaka, T., Dartiningsih, B. E., Julijanti, D. M., Rachmawati, F. N., Kurniasari, N. D., Trisilowaty, D., Suryandari, N., Cholil, H. A., Quraisyin, D., Moertijoso, B., Rachmad, T. H., Arifin, S., Rozi, F., & Camelia, A. (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Prodi Komunikasi FISIB, UTM dan Elmatara.

- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90-95. <https://doi.org/10.37715/jp.v2i1.441>
- Trihapsari, V. R., & Nashori, F. (2022). Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi “X” Yogyakarta. *Proyeksi*, 6(2), 12-20. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.6.2.12-20>
- Wahyono, E. (2018). Komunikasi Kelompok (Studi Dialog Komunitas dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotaan). *Nyimak: Journal of Communication*, 2(2), 113-130. <http://dx.doi.org/10.31000/nyimak.v2i2.961>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79-96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>